

**ANALISIS STRATEGI PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
MANDIRI PADA PESERTA DIDIK MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH DASAR**

Shanty Okta Andelia¹, Dayu Rika Perdana², Niken Yuni Astiti³
PGSD FKIP Universitas Lampung
shantyoktaandelia26@gmail.com

ABSTRACT

The problems found when implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) educators still have difficulty in determining the right strategy to develop independent character in students when implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). This study aimed to find out how the educator's strategy in developing independent character through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), especially at SD Negeri 01 Metro Utara. This research used a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the research conducted show that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) has been running in a structured manner and has a positive impact in shaping independent character in students. Educators at SD Negeri 1 Metro Utara act as companions and motivators who always guide students according to their individual needs. For specific strategies, educators have not implemented but the learning process was carried out gradually and varied so that students are active and do not feel bored during activities or learning so that they can foster an independent attitude in students.

Keywords: independent character, pancasila student profile strengthening project, educator strategy, elementary school.

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan ketika mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pendidik masih kesulitan dalam menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan karakter mandiri pada peserta didik saat penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pendidik dalam mengembangkan karakter mandiri melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) khususnya di SD Negeri 01 Metro Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan secara terstruktur dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter mandiri pada peserta didik. Para pendidik di SD Negeri 1 Metro Utara berperan sebagai pendamping dan motivator yang selalu membimbing Peserta Didik sesuai kebutuhan masing-masing. Untuk strategi yang khusus pendidik belum menerapkan tetapi proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dan variatif agar Peserta Didik aktif dan tidak merasa bosan ketika kegiatan atau pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan sikap mandiri pada peserta didik.

Kata Kunci: karakter mandiri, proyek penguatan profil pelajar pancasila, strategi pendidik, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat pada peserta didik. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter adalah pengembangan kemandirian. Mahulae dkk., (2023) menjelaskan mandiri yaitu perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, yang berupaya menyelesaikan tugas dengan kemampuan pribadinya. Penanaman sikap mandiri ini sangat penting diterapkan pada keseharian peserta didik di manapun mereka berada, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Sejalan

dengan pendapat di atas, Sartini dkk., (2024) mengatakan bahwa sikap mandiri dapat ditunjukkan oleh peserta didik dengan sikap kepemimpinan yang berbasis kebijaksanaan dan keadilan, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan perbuatan masing-masing. Pernyataan tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada pendidikan karakter sesuai dengan Pancasila. Kemendikbudristek (2024) menjelaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan yang berbentuk proyek yang tujuannya adalah mengedepankan pada pembentukan karakter peserta

didik yang tercantum di dalam 6 dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentu tidak akan lepas dari bagaimana strategi pendidik dalam menerapkan proyek itu sendiri. Strategi adalah suatu teknik dan juga serangkaian prosedur yang dirancang oleh peserta didik guna untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi ini juga dapat diartikan sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu. Prihartini dkk., (2019) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar Peserta Didik yang aktif, produktif, dan efisien. Strategi pendidik adalah pendekatan yang dilakukan oleh pendidik terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu.

Menurut Sormin dan Rangkuti (2018) pendidik perlu menyadari bahwa seorang pendidik harus memberikan banyak perhatian pada karakter yang ingin dikembangkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Pendidik sebagai elemen kunci dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan karakter mandiri pada peserta didik. Melalui berbagai metode pembelajaran, pendekatan dan strategi yang sesuai, pendidik dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menghadapi permasalahan dengan solusi yang kreatif. Proses pengembangan kemandirian pada peserta didik tidak selalu mudah, karena melibatkan perubahan pola pikir, kebiasaan, dan keterampilan yang harus dilatih secara berkelanjutan. Novibriawan (2020) mengatakan bahwa peran pendidik yang sering dilakukan adalah dengan cara memberikan tugas proyek kepada peserta didik untuk melatih kemandirian peserta didik dalam belajarnya. Peserta didik

diberikan kegiatan proyek di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai langkah dalam melatih kemandirian belajar peserta didik. Strategi pendidik dalam pembelajaran menurut Harisnur dan Suriana (2022) sangat penting diterapkan karena strategi merupakan suatu rencana tindakan oleh pendidik dan termasuk juga penggunaan sebuah metode dan pemanfaatan sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran tersebut yang artinya bahwa di dalam sebuah penyesuaian suatu strategi baru sampai pada poses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Saat praktiknya juga pendidik memiliki peran yang sangat strategis untuk mengembangkan karakter mandiri ini pada peserta didik. Strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran ini juga mempengaruhi cara peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi peserta didik belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat aktif di

dalam pembelajaran tersebut, dimana mereka tidak hanya menerima informasi dari pendidik tetapi juga berinteraksi secara langsung dalam pengembangan proyek yang relevan. Ketika proses pelaksanaan pembelajaran pendidik kurang memperhatikan strategi yang digunakan. Bustan (2020) mengatakan bahwa masalah utama yang dihadapi dalam pengembangan kemandirian adalah bagaimana strategi yang tepat dapat diterapkan oleh pendidik untuk memastikan bahwa nilai- nilai kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila dapat terinternalisasi dengan baik pada peserta didik. Tantangan lainnya adalah bagaimana mengadaptasikan pendekatan tersebut dalam berbagai konteks kelas yang memiliki karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Penting untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan kemandirian, agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pembentukan karakter peserta didik yang mandiri. Strategi yang

efektif dalam mengembangkan karakter mandiri harus melibatkan pendekatan yang holistik. Menurut Puspita dkk., (2023) menjelaskan bahwa pendekatan holistik yang memperhitungkan gaya belajar, pemahaman, dan tantangan individu dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh pendidik di SD Negeri 01 Metro Utara diketahui bahwa SD Negeri 01 Metro Utara sudah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ketika proses penerapan Profil Pelajar Pancasila diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan ketika mengimplementasi-kan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendidik juga masih kesulitan dalam menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan karakter mandiri pada peserta didik saat penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut. Fokus penelitian ini menganalisis strategi dan metode apa yang tepat digunakan oleh pendidik untuk

mendukung pengembangan karakter mandiri peserta didik karena beberapa peserta didik masih kesulitan menjalankan proyek tersebut. Ketika pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat kendala terutama pada peserta didik kelas rendah yang masih banyak mengalami kesulitan. Salah satunya pendidik mengalami kesulitan dalam mengatur waktu pada peserta didik kelas 1 yang total nya dalam 3 kelas rombongan belajar (rombel) 66 peserta didik, karena keterbatasan kemampuan menulis pada peserta didik, pendidik masih banyak yang membantu dalam proses penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ketika proses pembuatan karya celengan yang menjadi salah satu proyek di dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pendidik SD Negeri 01 Metro Utara ikut andil untuk membuat celengan tersebut seperti mengunting, mengelem dan sebagainya. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 01 Metro Utara masih tergolong

baru diterapkan sehingga masih ada beberapa pendidik yang belum mengikuti pelatihan tentang bagaimana menentukan dan menggunakan metode serta strategi yang tepat. Keterbatasan tersebut menyebabkan pendidik kesulitan dalam merancang dan melaksanakan proyek yang aktif dan efektif. Keterlibatan orang tua juga tidak kalah penting dalam mempengaruhi dan mendukung pendidikan karakter mandiri peserta didik. Mengingat waktu peserta didik lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah sehingga dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Kendala yang juga dialami pada proses penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kurangnya komunikasi antara orang tua dengan pendidik sehingga menghambat proses pengembangan karakter mandiri peserta didik. Pendidik sebagai fasilitator dalam usaha pengembangan karakter mandiri peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan lingkungan yang

mendukung pengembangan karakter. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis strategi pendidik dalam mengembangkan karakter-karakter mandiri pada peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 01 Metro Utara perlu untuk dilakukan karena mempunyai potensi yang baik untuk pengembangan dan membentuk karakter mandiri pada peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut peranan pendidik juga sangat penting dalam memberikan strategi yang tepat serta baik untuk peserta didik dengan harapan agar kelak generasi peserta didik muda bisa menghadapi berbagai tantangan, dan mengembangkan sikap mandiri tersebut. Merujuk pada penjelasan di atas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Peserta didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 01 Metro Utara”.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasibuan dkk., (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Denzin dan Yvonna S dalam Hasibuan dkk., (2022) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif melibatkan studi menggunakan dan mengkoleksi variasi materi-materi empiris, studi kasus, pengalaman personal, introspektif, life history, interview, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan rutinitas dan problem waktu dan arti hidup individual. Penelitian kualitatif dipilih karena memberikan ruang yang lebih luas dalam menjelajahi kompleksitas fenomena yang berkaitan dengan analisis strategi pendidik dalam mengembangkan karakter mandiri pada peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 01 Metro Utara. Pendekatan kualitatif memungkinkan Peneliti untuk mengetahui dan menganalisis terkait dengan bagaimana strategi pendidik dalam mengembangkan karakter mandiri

pada peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini mengkaji tentang analisis strategi pendidik dalam mengembangkan karakter mandiri pada peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 01 Metro Utara. Subjek penelitian ini adalah Pendidik di SD Negeri 01 Metro Utara.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 1 Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan tanggal 25 Februari 2025. Penelitian ini bersifat deskriptif artinya memberikan paparan mengenai strategi pendidik dalam mengembangkan karakter mandiri pada peserta didik. Penelitian dipaparkan dari data informasi yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi Pendidik dalam mengembangkan karakter mandiri pada peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 01 Metro Utara. Proses dalam menilai tingkat

kemandirian seseorang, terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan. Menurut teori Aksan dalam Ristiliana dkk., (2019) ciri-ciri peserta didik yang memiliki nilai karakter mandiri yaitu; Berinisiatif dalam segala hal; Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya tanpa mencari pertolongan orang lain; Memperoleh kepuasan dari pekerjaanya; Mampu mengatasi rintangan yang di hadapi dalam mencapai kesuksesan; Mampu berpikir kritis; Kreatif dan inovatif terhadap tugas yang diberikan; Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pandangan dengan orang lain dan berani mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak. Paparan data penelitian yang berisikan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Pendidik dan paparan data berdasarkan indikator: a. Tidak bergantung pada orang lain dalam melaks peserta didikan tugas yang diberikan b. Memiliki rasa percaya diri dalam menunjukkan kemampuan diri; c. Disiplin dengan menyelesaikan tugas tepat waktu. d. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas e. Memiliki insiatif tinggi untuk

menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi di SD Negeri 1 Metro Utara bahwa strategi pendidik dalam mengembangkan karakter mandiri pada perserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, terstruktur, dan konsisten. Program ini menjadi bagian dari kegiatan wajib di sekolah dan dijalankan setiap hari dengan tema yang berbeda-beda, mulai dari Nasionalisme, literasi, hingga kebersihan dan keterlibatan orang tua. Kegiatan-kegiatan tersebut telah memberikan dampak positif dalam Bagian ini akan membahas tentang strategi pendidik dalam mengembangkan karakter mandiri pada perserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Di sekolah dasar. Ada beberapa pemaparannya yang disesuaikan dengan sub fokus penelitian yaitu 1. strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam mengembangkan karakter mandiri pada peserta didik melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2. kendala serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam

mengimplementasikan strategi pembelajaran untuk mengembangkan karakter mandiri peserta didik, 3. proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini berdampak pada perkembangan karakter mandiri peserta didik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti diperoleh bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kepala sekolah SD Negeri 1 Metro Utara membuat program P5 yang berjalan setiap hari, kegiatannya seperti melakukan upacara bendera bersama ketika hari Senin biasa disebut (Sensional) Senin Nasionalisme, hari Selasa bertema (Serasi) Selasa literasi, hari Rabu bertema (Bukarsih) Rabu berkarya dan bersih. Kemudian hari Kamis (Kambade) Kamis aubade menyanyikan lagu nasionalisme bersama lagu daerah atau lagu modern, dan Jumat (Jumanji) Jumat mengaji dan senam inspirasi kegiatannya berupa senam bersama, mengaji, serta membersihkan lingkungan bersama baik pendidik maupun peserta didik dan yang terakhir adalah program orangtua mengajar yang melibatkan wali murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan

narasumber yang telah dipilih seperti kepala sekolah dan pendidik : “Jadi kegiatan P5 itu kita anggapnya sebagai mata Pelajaran tetapi dia masuk ke kokulikuler jadi kokulikuler itu menjadi muatan wajib di kurikulum Merdeka ini, didalam aturan ada beberapa model kegiatan pelaksanaan P5 ada yang harian yang penting jumlah jam nya itu itu 25% dari kumpulan masing masing pelajaran disekolah dari jumlah yang ada di kelas itu, disini perminggu dan dilakaspeserta didikanya itu harian agar mencapai tujuannya untuk mengubah perilaku peserta didik yang tadinya tidak terbiasa melakspeserta didikan kegiatan tersebut maka jadi terbiasa , rajin, mandiri serta memiliki tanggung jawab itu ada tujuan dari P5 kita disekolah ini. P5 disekolah ini ada 7 JP, jadi selama satu minggu itu ada 7 JP, khusus untuk P5, untuk alokasi waktunya. kita ambil itu setiap hari ada yang 1 JP, ada yang 2 JP yaitu di hari Senin, Jumat itu ada 2 JP, kemudian Selasa, Rabu dan Kamis masing masing 1 JP jadi jumlahnya ada 7JP. Untuk kegiatan pelaksanaannya itu dilaksanakan pada pagi hari, hari Senin bertema nasionalisme, yaitu mengajarkan nilai nilai nasionalisme

kepada peserta didik dengan melakukan upacara, Selasa bertema (Serasi) Selasa literasi, itu ada literasi numerasi yang kegiatannya ada tiga, literasi menghafal membaca dan menulis dongeng. Jadi kalau menghafal khusus membaca al-quran, kemudian hari Rabu bertema (Bukarsih) Rabu karya dan Rabu bersih peserta didik membuat sebuah karya di minggu pertama kemudian jika pembuatan karya selesai Rabu berikutnya di isi bersih-bersih. Kemudian hari Kamis (Kambade) ini kegiatannya bernyanyi lagu nasionalisme, lagu modern maupun lagu daerah jadi di selang seling agar peserta didik tidak bosan dan Jumat ada (Jumanji) Jumat senam serta mengaji, serta ada kegiatan orang tua mengajar. Orang tua mengajar itu kita mengundang orang tua untuk menjadi pendidik di sekolah biasanya seminggu sekali kita undang walimurid untuk mengajar agar bekolaborasi mengajarkan peserta didik dan kita juga memberikan penghargaan seperti sertifikat kepada wali muridnya jadi peserta didik itu senang ketika ada orang tuanya yang mengajar. Misalnya di hari Senin kegiatan P5 itu

Nasionalisme disini kami berharap dengan adanya kegiatan ini jadi menumbuhkan rasa Nasionalisme dari peserta didik. Di awal tahun kita membentuk tim juga dan biasanya dilakukannya assesment diagnostik terhadap Peserta Didik yg diterima di sekolah mengunjungi satu satu untuk mengetahui apa yang biasa dilakukan di rumah kemudian ada riwayat apa, kesukaan peserta didik apa dan hal hal lain ada di instrumen itu. Tujuan dari assesment ini agar pembelajaran lebih mudah mengetahui kondisi peserta didik ini juga salah satu strategi kami " W/KS (22 April 2025).



Gambar 1. Kegiatan Upacara Bendera hari Senin Nasionalisme

Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan P5 dianggap sebagai muatan kokurikuler wajib dalam Kurikulum Merdeka dengan alokasi waktu 7 jam pelajaran per minggu, yang tersebar dari Senin hingga Jumat. Setiap hari

memiliki tema khusus, seperti upacara nasionalisme pada hari Senin, literasi membaca Pada , karya dan kebersihan pada Rabu, menyanyikan lagu nasional dan lagu lagu daerah lainnya pada Kamis, serta senam, mengaji, dan kegiatan kebersihan pada Jumat. Program ini juga melibatkan orang tua dalam kegiatan mengajar, sehingga membangun sinergi antara sekolah dan keluarga. Para pendidik mengakui bahwa meskipun belum ada strategi khusus yang diterapkan, mereka selalu mendampingi peserta didik sesuai dengan kebutuhan masing-masing karena tingkat kemandirian peserta didik berbeda-beda. Proses pembelajaran melalui P5 dilakukan secara bertahap dengan bimbingan dan arahan, serta berusaha menghadirkan kegiatan yang menarik dan bervariasi. agar Peserta Didik tidak merasa bosan, mengingat kegiatan ini dilakukan hampir setiap hari sebelum jam pelajaran utama. Secara keseluruhan, pelaksanaan P5 di SDN 1 Metro Utara sudah menunjukkan perkembangan positif dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih aktif, kreatif, dan

mandiri, dengan dukungan kolaboratif antara pendidik, peserta didik, dan orang tua. Meski masih ada tantangan dalam hal strategi dan variasi kegiatan, upaya untuk menjaga semangat dan keterlibatan Peserta Didik terus dilakukan agar tujuan penguatan profil pelajar Pancasila dapat tercapai secara optimal. Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 1 Metro Utara menghadapi beberapa kendala yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Kendala internal yang paling dirasakan adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama terkait dengan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan tujuan P5. Selain itu, keaktifan dan kreativitas peserta didik masih kurang, sementara waktu pelaksanaan kegiatan yang hanya sekitar 15 menit sebelum pembelajaran utama dianggap kurang memadai untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut. Disisi lain, kendala eksternal berupa fasilitas sekolah yang kurang memadai serta dukungan

masyarakat sekitar yang belum maksimal juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan P5. Beberapa pendidik juga mengungkapkan bahwa peserta didik terkadang merasa bosan karena kegiatan P5 dilakukan hampir setiap hari secara rutin, sehingga motivasi mereka menurun. Namun, ada juga pendapat positif yang menyebutkan bahwa dengan keterlibatan wali kelas dalam kegiatan P5, pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan cukup baik dan lancar. Secara umum, meskipun terdapat berbagai hambatan, pendidik tetap berusaha mendampingi Peserta Didik agar mereka dapat beradaptasi dan menjadi lebih mandiri dalam mengikuti kegiatan P5. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 memang memerlukan waktu, pendampingan, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik.



Gambar 2. Wawancara Bersama Kepala Sekolah

E. Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis strategi pendidik dalam mengembangkan karakter mandiri pada peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berjalan secara terstruktur dan memberikan dampak positif dalam membentuk karakter mandiri pada peserta didik. Program P5 di sekolah ini dirancang sebagai kegiatan kokurikuler wajib yang dijalankan setiap hari dengan

tema yang berbeda-beda, seperti upacara nasionalisme, literasi, karya dan kebersihan, menyanyikan lagu nasional, senam, mengaji, hingga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menanamkan sikap mandiri, kreatif, dan aktif pada peserta didik. Para pendidik di SD Negeri 1 Metro Utara berperan sebagai pendamping dan motivator yang selalu membimbing peserta didik sesuai kebutuhan masing-masing. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap dan variatif agar Peserta Didik tidak merasa bosan, mengingat kegiatan P5 dilaksanakan hampir setiap hari sebelum pelajaran utama dimulai. Kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan orang tua menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi, baik dari faktor internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi keterbatasan pemahaman peserta didik terhadap konsep P5, rendahnya keaktifan dan kreativitas sebagian peserta didik, serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum optimal dalam

mengembangkan potensi peserta didik. Sementara itu, kendala eksternal yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas sekolah dan dukungan masyarakat sekitar yang masih kurang maksimal. Selain itu, rutinitas kegiatan yang hampir setiap hari terkadang membuat peserta didik merasa bosan dan menurunkan motivasi mereka. Meskipun demikian, upaya perbaikan terus dilakukan oleh pihak sekolah dan pendidik, seperti membuat kegiatan yang lebih menarik dan bervariasi, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta memberikan pendampingan yang konsisten kepada peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan P5 di SD Negeri 1 Metro Utara secara umum telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang lebih mandiri, kreatif, dan berjiwa nasionalis, meskipun masih diperlukan penguatan strategi dan dukungan sarana prasarana agar tujuan penguatan profil pelajar Pancasila dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., dan Gusmaneli, G. 2024.

- Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 10.30640/dewantara.v3i4.3321
- Amalianita, B., Eliza, R., Putra, R. P., Rahmayanty, D., dan Niki, U. 2023. Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal IICET*, 8(2), 276–283. Doi: 10.29210/30033326000
- Asrori, M. 2016. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran Madrasah, 6(2). 25-26. Doi:10.18860/jt.v6i2.3301
- Bustan. 2020. Strategi Pendidik Menanamkan Karakter Kemandirian peserta didik Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Darul Qur'an Madani Kota Parepare. *Jurnal: Doctoral dissertation, IAIN Parepare*. 136-137. Doi: 8709/1/2020203886108012
- Dewi, A. A. A., dan Valentina, T. D. 2013. Hubungan Kelekatan Orangtua- Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di Smkn 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 181–189. Doi: 10.24843/jpu.2013.v01.i01.p18
- Haq, A. A., Rahayu, D., Denoya, N. A., dan Fitriani, S. 2024. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 194–199. Doi: 10.58192/insdun.v3i1.1819
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., dan E, A. A. M. S. 2022. Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). Doi: 10.29303/aksioma.v23i2.430
- Hidayanto, N. E., Hariyanto, H., dan Jayawardana, H. B. 2023. Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 246–253. Doi:10.31537/jecie.v6i2.1226
- Lathif, M. A., dan Suprpto, N. 2023. Analisis Persiapan Pendidik dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 10.54832/jupe2.v1i2.169
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., dan Takziah, N. 2023. Peran

Pendidik profesional sebagai
fasilitator dalam kegiatan
pembelajaran di sekolah
dasar. CaXra: Jurnal
Pendidikan Sekolah Dasar,
3(1), 73-80. Doi:
10.31980/caxra.v3i1.878

Widiawati, D., dan Komalasari, E.
2020. Al-Azhar Indonesia
Jurnal. Jurnal Al- Azhar
Indonesia, 5(3). 5-6. Doi:
80424185. cloudfront.net. 303